

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN PENGURUS TPA MASJID AL-AMRI DESA HAJIMENA

M. Ridho Ulya¹, Elysia Azhara Hendra², Thorif Adnan Nafis³, Zulmiftah Huda⁴, Puput
Budi Wintoro⁵, Rio Ariestia Pradipta⁶

^{1,2,3} Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Lampung

⁴ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Lampung

^{5,6} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Lampung

Email: m.ridhoulya@eng.unila.ac.id

ABSTRAK

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan sosial yang beranggotakan para remaja sebagai wahana kerjasama, dikoordinasikan secara sadar yang relative dapat didefinisikan, di dalamnya terdapat pembagian tugas untuk bekerja atas dasar relative secara terus menerus guna mencapai tujuan bersama. Hal ini bisa dilakukan dengan pembentukan struktur serta mekanisme dan uraian kerja, yang disusul dengan menetapkan personel yang menempati struktur kepengurusan tersebut. Pada pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pengurus TPA yang tentunya perlu organisasi di bawah naungan pengurus masjid/DKM untuk mengelola TPA tersebut dengan baik. Setelah dilakukannya pengabdian, kami telah membentuk kepengurusan TPA yang telah disepakati oleh tim pengabdian bersama mitra pengabdian, pengurus masjid, ketua RT, dan tokoh masyarakat di Perumahan Nuwou Sriwijaya Permai. Kepengurusan yang baru ini sangat disambut gembira oleh orang tua murid di lingkungan setempat, mereka berharap anak-anaknya mampu dibimbing oleh pengurus. Pengurus yang telah dibentuk dapat bersinergi terhadap DKM dalam mewujudkan visi dan misi DKM Masjid Al-Amri. Dengan terwujudnya visi dan misi tersebut maka dapat membuat lingkungan perumahan yang harmonis, kompak dan selalu terjalin silaturahmi. Sehingga roda kepengurusan dapat berjalan lancar dan semangat anak-anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an semakin meningkat dikarenakan sudah tersedianya pengurus TPA.

Kata Kunci: Organisasi, Pengurus TPA, dan DKM Masjid Al-Amri

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan terus hidup dan bersosialisasi dengan sesamanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bersosialisasi dengan sesamanya adalah melalui organisasi. Selain sebagai suatu wadah yang mampu menaungi berbagai perbedaan, keberadaan suatu organisasi juga mampu menjadi tempat bersatunya ide dan gagasan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerberlangsungan sebuah organisasi memerlukan sekelompok generasi mampu bekerjasama saling membantu untuk kepentingan bersama. Sebagaimana di sebut oleh Kornelius bahwa generasi adalah orang-orang yang hidup pada masa yang sama angkatan atau turunan [1].

Dalam organisasi perlu diisi oleh pimpinan dan jajaran yang memahami kondisi organisasi tersebut, saat ini permasalahan yang dihadapi di Masjid Al-Amri Perumahan Nuwou Sriwijaya Permai (mitra) adalah kurangnya bahkan tidak ada guru ngaji di tempat tersebut, hal ini perlu dibentuknya organisasi pengurus TPA.

Tugas pokok pengurus masjid adalah memakmurkan masjid. Karenanya, pengurus masjid disebut ‘Takmir Masjid’ atau yang lebih dikenal dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Tidak dipungkiri, bahwa masjid juga sebuah organisasi. Sebagai lembaga yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim, sudah seharusnya bila masjid dikelola dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan ‘memakmurkan masjid’ dapat tercapai, mutlak dibutuhkan sebuah pengorganisasian. Hal ini bisa dilakukan dengan pembentukan struktur serta mekanisme dan urain kerja, yang disusun dengan menetapkan personel yang menempati struktur kepengurusan tersebut. Pada pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pengurus TPA yang tentunya perlu organisasi di bawah naungan pengurus masjid/DKM untuk mengelola TPA tersebut dengan baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai program yang disusun bukan hanya mengarah pada bagaimana bisa menciptakan SDM yang berkualitas, tetapi juga menjadikannya sebagai modal untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat. Ari Ginanjar

agustian, dalam mengatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berperinsip “hanya karena Allah” [2].

Secara teoretis, organisasi remaja masjid merupakan kesatuan sosial yang beranggotakan para remaja sebagai wahana kerjasama, dikoordinasikan secara sadar yang relative dapat didefinisikan, di dalamnya terdapat pembagian tugas untuk bekerja atas dasar relative secara terusmenerus guna mencapai tujuan bersama [3]. Dapat juga dikatikan bahwa organisasi Remaja Masjid adalah wahana yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. [4].

3. METODOLOGI

Metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini dilaksanakan:

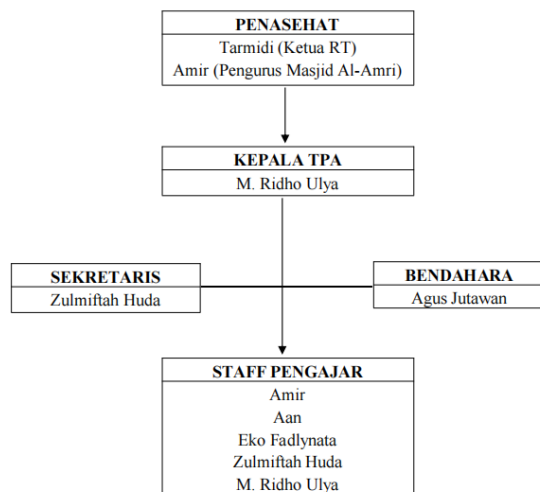
- 1) Diskusi dan wawancara dengan ketua RT, DKM/pengurus Masjid, orang tua murid dan perwakilan masyarakat terkait pengurus TPA.
- 2) Menentukan calon pengurus TPA
- 3) Membuat susunan pengurus yang akan dilantik oleh DKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan dan penerapan struktur kepengurusan masjid tersebut pada gilirannya hanya akan dapat berjalan efektif bila diisi oleh orang-orang yang tepat. Yaitu yang memiliki komitmen dan tanggungjawab, mengerti bagaimana menjalankan roda kepengurusan, memiliki waktu, tenaga dan pikiran serta perhatian yang memadai, dan kompak satu sama lainnya.

Dalam pemilihan calon pengurus harus memiliki latar belakang pendidikan yang islami dan berpengalaman pernah mengajar untuk memberikan nilai-nilai islami. Penanaman nilai-nilai religius juga harus di mulai sejak kecil, bahkan sejak anak masih dalam kandungan sudah mulai dikenalkan dengan bacaan- bacaan Al-Qur'an. Banyak nilai-nilai islam yang bisa diambil untuk membentuk pribadi yang unggul misalnya ketika memasuki usia 7 tahun anak- anak mulai di bekali pemahaman tentang akhlak mana yang

baik mana yang tidak baik, mengajarkannya tanggung jawab bisa dimulai dari pengenalan akan kewajiban menjalankan sholat 5 waktu dan juga menanamkan kejujuran dengan memberitahu bahwa tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan hak nya. Oleh karena itu, kami telah mencoba membentuk kepengurusan TPA yang telah disepakati oleh tim pengabdian bersama mitra pengabdian, pengurus masjid, ketua RT, dan tokoh masyarakat di Perumahan Nuwou Sriwijaya Permai pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Susunan Pengurus TPA Masjid Al-Amri

Dari Gambar 1 ini merupakan susunan pengurus TPA Masjid Al-Amri yang diisi oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut yang berprofesi juga sebagai Pengajar, guru, dosen, dan pensiunan PNS dan swasta dengan latar belakang pendidikan yang islami.

Pemilihan ini berdasarkan musyawarah bersama dimana pengurus sangat dekat sekali dengan anak-anak sehingga mudah berkolaborasi mewujudkan anak bangsa yang berpendidikan dan berakhlak baik. Musyawarah bersama dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Musyawarah Pemilihan Pengurus TPA Masjid Al-Amri

Kepengurusan yang baru ini sangat disambut gembira oleh orang tua murid di lingkungan setempat, mereka berharap anak-anaknya mampu dibimbing oleh pengurus. Pengurus yang telah dibentuk dapat bersinergi terhadap DKM dalam mewujudkan visi dan misi DKM Masjid Al-Amri. Dengan terwujudnya visi dan misi tersebut maka dapat membuat lingkungan perumahan yang harmonis, kompak dan selalu terjalin silaturahmi.

Susunan pengurus yang nantinya dilantik akan segera dilaporkan ke kecamatan untuk di data dan diberikan honor atas amanah dan tugas yang telah dilakukan kepada anak didiknya.

Kemajuan pendidikan anak bangsa di masa depan sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter anak pada usia dini. Karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia [5].

5. PENUTUP

Setelah melakukan pengabdian ini pengurus dapat bertugas sesuai amanah yang telah diberikan setelah dilantik secara resmi oleh DKM. Sehingga roda kepengurusan dapat berjalan lancar dan semangat anak-anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an semakin meningkat dikarenakan sudah tersedianya pengurus TPA. Para orang tua murid pun sangat terbantu dan senang melihat anak-anaknya semangat dalam mempelajari Al-Qur'an melalui kepengurusan yang baru ini. Setelah terlaksananya dengan baik PKM ini, kemudian penulis memberikan saran untuk dapat bersinergi kepada lingkungan terdekat dan harus peka terhadap masa depan anak-anak penerus bangsa

untuk dapat menyelesaikan masalah mereka yang bernuansa solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Kornelius Sabat. 2015. *Jangan Membunuh Generasi* (Cetakan Ketiga.). Yogyakarta: Andi.

Baharuddin, Baharuddin and Rahmatia Zakaria. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar."

Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 2(1):1–10.

Mayamangsi. 2019. Peningkatan Mental Remaja Melalui Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas, 4(2),41-49.

Nasrun, Faisal, dan Ferihansyah. 2018. Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, 24(2), 671-676.

H. S. Salls, "Character Education: An Introduction," University Press of America, 2007. [Online]. [Accessed: October 25, 2020].